

STRATEGI ADAPTASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DISRUPSI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DIGITAL DI SMAN 2 SIDOARJO

¹Moch Risky Firmansyah, ²Muhammad Fahmi, ³Fathur Rohman

¹ UIN Sunan Ampel Surabaya, morfs1862@gmail.com

² UIN Sunan Ampel Surabaya, muhammadfahmi@uinsa.ac.id

³ UIN Sunan Ampel Surabaya, fathurrohman@uinsa.ac.id

Abstrac

This study aims to explore the adaptation strategies implemented in Islamic Religious Education (PAI) instruction at SMA Negeri 2 Sidoarjo during the era of technological disruption, focusing on the role of digital technology in enhancing the teaching process. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and document analysis. Direct observations were conducted to understand technology application in the classroom, while in-depth interviews with teachers and students explored perceptions and challenges regarding technology integration. The findings indicate that, despite the use of face-to-face instruction, the school actively utilizes digital technologies—such as YouTube, PowerPoint, and Quizizz—to facilitate gamification and boost student learning motivation. Students participate in creating digital media projects, such as short videos that incorporate Islamic values into the learning material. A primary challenge identified is the variation in teachers' technological skills; to address this, the school regularly organizes technology training sessions. Overall, the study concludes that digital adaptation in PAI at SMA Negeri 2 Sidoarjo not only increases student engagement but also strengthens their understanding of Islamic values, thereby maintaining the relevance of PAI instruction amidst technological advancements..

Keywords: Digital adaptation in education, Islamic Religious Education (PAI), technology integration in learning

PENDAHULUAN

Di era disrupsi teknologi, transformasi besar terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. (Unik Hanifah Salsabila et al., 2020) Teknologi digital semakin dominan dan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif. Meskipun terdapat berbagai kemudahan, muncul tantangan signifikan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang melekat dalam pendidikan agama. (Sagala et al., 2024) Pendidikan Islam, sebagai salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa, tidak terkecuali dari tantangan ini.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama, khususnya di lingkungan sekolah, membuka peluang baru bagi guru dan siswa. (Hajri, 2023) Akses terhadap sumber daya pembelajaran menjadi lebih mudah, konten dapat disampaikan melalui berbagai media, dan proses belajar menjadi lebih fleksibel. Akan tetapi, teknologi juga membawa potensi risiko jika tidak diimbangi dengan landasan nilai yang kuat. (Azka & Jenuri, 2024) Di tengah arus globalisasi yang cenderung berorientasi pada materialisme dan efisiensi, nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi fondasi ajaran Islam bisa tergerus atau bahkan diabaikan. (Frimayanti, 2015) Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah, terutama yang berbasis teknologi digital, harus

mampu beradaptasi agar tidak kehilangan substansinya dalam mendidik generasi yang beriman dan bertakwa.

SMAN 2 Sidoarjo, sebagai salah satu sekolah negeri yang cukup responsif terhadap perkembangan teknologi, telah mulai mengadopsi pembelajaran berbasis digital dalam proses pengajarannya. Pembelajaran daring, penggunaan aplikasi, serta akses ke platform edukasi digital menjadi bagian integral dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, dalam konteks pendidikan agama Islam, integrasi teknologi ini menimbulkan tantangan tersendiri. (Romadanti, 2023) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini tidak hanya diharuskan menguasai teknologi, tetapi juga dituntut untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam seperti kejujuran, adab, tanggung jawab, dan integritas tetap menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang memaparkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga menjadi wadah untuk membentuk karakter dan moral siswa. (Kamila, 2023) Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, pengajaran nilai-nilai agama harus disesuaikan dengan medium digital yang digunakan tanpa mengorbankan substansi ajarannya. Pembelajaran agama melalui platform digital sering kali menghadapi tantangan dalam hal penyampaian pesan moral dan spiritual yang efektif. Interaksi langsung antara guru dan siswa, yang merupakan elemen penting dalam pendidikan agama, menjadi terbatas ketika media digital digunakan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi tantangan ini, serta memastikan bahwa teknologi dapat digunakan sebagai alat yang memperkuat nilai-nilai Islam, bukan justru melemahkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SMAN 2 Sidoarjo dalam menghadapi era disrupsi teknologi, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran berbasis digital. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan Islam dapat terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi sambil menjaga inti ajaran-ajaran agamanya.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berfokus pada pembentukan karakter Islami, dihadapkan pada tantangan besar untuk tetap relevan dalam menghadapi perubahan ini. Dalam teori pembelajaran konstruktivis, sebagaimana dijelaskan oleh Piaget, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung. Teori ini relevan untuk mendukung pendekatan berbasis proyek digital, di mana siswa dapat menciptakan konten yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan kehidupan nyata. (Piaget, 2005)

Teori teknologi pendidikan oleh Reigeluth juga menyoroti pentingnya adaptasi teknologi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Reigeluth menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi alat efektif untuk menyampaikan materi, tetapi hanya jika penggunaannya didasarkan pada desain instruksional yang tepat. (Reigeluth, 2013) Dalam konteks PAI, hal ini berarti bahwa penggunaan platform seperti YouTube atau Quizizz harus dirancang untuk tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga memastikan internalisasi nilai-nilai agama, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan adab.

Selain itu, teori motivasi Deci dan Ryan tentang Self-Determination Theory (SDT) menunjukkan bahwa motivasi siswa meningkat ketika pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Penerapan gamifikasi dalam pembelajaran PAI melalui platform seperti Quizizz adalah contoh konkret bagaimana teori ini diterapkan. Dengan menggunakan elemen kompetisi yang menyenangkan, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar nilai-nilai Islami secara mendalam.

Namun, integrasi teknologi ini tidak tanpa tantangan. Salah satu kendala utama adalah tingkat literasi digital yang bervariasi di kalangan guru dan siswa. (Turnip, 2023) Teori difusi inovasi oleh Rogers menegaskan bahwa adopsi teknologi baru memerlukan proses edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan. (Rogers et al., 2008) Dalam penelitian ini, pelatihan rutin yang

dilakukan oleh SMAN 2 Sidoarjo untuk guru PAI merupakan contoh aplikasi teori ini dalam mengatasi kesenjangan keterampilan teknologi.

Dari perspektif sumber pustaka, buku seperti *The Role of Technology in Distance Education* karya Tony Bates (2015) memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran secara efektif tanpa mengorbankan esensi pendidikan. (Bates, 2015) Sementara itu, *Pedagogical Designs for 21st Century Learning* oleh Binkley (2012) menegaskan pentingnya pengajaran yang berbasis kompetensi abad ke-21, termasuk pemanfaatan teknologi untuk mendorong pembelajaran yang relevan dan bermakna. (Binkley, 2012)

Dengan landasan teori-teori ini, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian materi tetapi juga memungkinkan siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan agama tetap relevan dan berdampak di tengah tantangan era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada SMAN 2 Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi adaptasi guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran digital di tengah disrupsi teknologi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI yang terlibat dalam proses pembelajaran digital, siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut, serta kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang memiliki peran dalam kebijakan terkait implementasi teknologi di sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni subjek dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan dan pengalaman para partisipan mengenai penggunaan teknologi dalam pengajaran PAI, sementara observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memahami dinamika kelas dan interaksi guru-siswa. Dokumentasi berupa materi digital yang digunakan dalam pembelajaran juga dianalisis. Data dianalisis secara tematik dengan tahapan koding, identifikasi tema, dan interpretasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Triangulasi antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan untuk memastikan validitas data.

HASIL PENELITIAN

Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Digital di SMAN 2 Sidoarjo

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter dan perilaku siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. (Santi et al., 2023) Di era disrupsi teknologi saat ini, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menjadi tantangan tersendiri, terutama dengan semakin meluasnya penggunaan teknologi digital di ruang kelas. (Prasetia & Fahmi, 2020) Teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang kreatif dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. (Eryandi, 2023)

SMAN 2 Sidoarjo, sebagai salah satu sekolah yang berada di kawasan strategis, telah memanfaatkan media digital secara optimal dalam pembelajaran PAI. Integrasi nilai-nilai Islam di SMAN 2 Sidoarjo dilakukan melalui pendekatan berbasis proyek digital, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam menciptakan konten pembelajaran yang mengandung nilai-nilai Islami. Hal ini bertujuan untuk mendorong pemahaman dan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran digital adalah melalui pembuatan proyek media pembelajaran. Siswa diberi tugas untuk menciptakan konten digital, seperti video pendek atau presentasi PowerPoint, yang bertujuan menggambarkan nilai-nilai Islami yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.

Contoh implementasi dari pendekatan ini adalah pembuatan film pendek oleh siswa yang berisi kisah atau adegan yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, serta adab dalam interaksi sosial. Proses pembuatan film ini tidak hanya melibatkan kemampuan siswa dalam

memahami materi PAI, tetapi juga mengajarkan mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembuatan konten kreatif ini, siswa dapat memadukan kreativitas dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam dalam bentuk visual yang lebih menarik dan mudah diakses oleh teman-teman sekelasnya.

PowerPoint juga digunakan sebagai sarana untuk integrasi nilai-nilai Islam, di mana siswa diminta untuk menyusun materi berdasarkan topik-topik Islami seperti pentingnya kejujuran, tolong-menolong, atau akhlak mulia. Dalam setiap presentasi, siswa dituntut untuk menyampaikan materi tidak hanya secara teoretis, tetapi juga dengan contoh-contoh nyata yang menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menguatkan aspek pembelajaran berbasis nilai dan membantu siswa menginternalisasi konsep-konsep Islami dalam kehidupan mereka. (Aslamiyah et al., 2017)

Selain proyek berbasis media digital, YouTube juga sering digunakan sebagai sumber materi tambahan oleh guru PAI di SMAN 2 Sidoarjo. Video-video Islami yang disajikan melalui platform ini memberikan dimensi visual yang kuat, memperkaya pengalaman belajar siswa. Materi-materi seperti kisah Nabi, hadis, atau sejarah peradaban Islam disampaikan melalui video yang menarik, memudahkan siswa untuk memahami konteks ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Penggunaan proyektor untuk menayangkan video tersebut di dalam kelas juga menambah daya tarik pembelajaran, sehingga siswa lebih terlibat secara aktif. Menurut penelitian sebelumnya, penggunaan media visual seperti video dalam pembelajaran agama dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam topik-topik yang bersifat abstrak seperti nilai-nilai moral dan spiritual. (Lisnawati et al., 2023)

Dalam setiap aktivitas digital di SMAN 2 Sidoarjo, baik dalam pembuatan proyek maupun penggunaan platform pembelajaran, siswa didorong untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan materi yang dipelajari. Penerapan ini tidak hanya sebatas pemahaman kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, yang mencakup bagaimana siswa berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Misalnya, dalam pembuatan video pendek, siswa berlatih mempraktikkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dengan menggambarkan situasi kehidupan nyata yang dihadapi dalam konteks Islami. Proses ini membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut, sekaligus memperkuat karakter dan moralitas mereka. Keterlibatan siswa dalam kegiatan digital ini juga menumbuhkan keterampilan kerja sama, berpikir kritis, dan berinovasi, yang semuanya selaras dengan nilai-nilai Islam. (Ulfan et al., 2023)

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital di SMAN 2 Sidoarjo telah dilakukan melalui proyek-proyek kreatif yang melibatkan pembuatan konten digital oleh siswa, serta penggunaan media pembelajaran berbasis video dan presentasi. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui media digital yang interaktif dan menarik. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual kepada generasi muda.

Strategi Pengajaran yang Digunakan di SMAN 2 Sidoarjo

Dalam menghadapi era disrupsi teknologi, strategi pengajaran di sekolah menengah seperti SMAN 2 Sidoarjo perlu mengadaptasi penggunaan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Meskipun pembelajaran di sekolah ini masih dilakukan secara tatap muka, teknologi digital digunakan secara intensif untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Berbagai platform digital dan media interaktif diterapkan untuk mendukung metode pengajaran yang lebih variatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa saat ini. (Jaunah, 2024)

Tujuan utama dari penerapan strategi pengajaran berbasis teknologi adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi, sambil tetap menjaga esensi dari nilai-nilai Islam yang ingin disampaikan kepada siswa. (Widianto et al., 2021)

Di SMAN 2 Sidoarjo, pembelajaran PAI tetap dilakukan secara tatap muka penuh di dalam kelas. Namun, media digital digunakan untuk meningkatkan kualitas penyampaian materi. Salah satu media yang sering digunakan adalah PowerPoint sebagai alat bantu presentasi. Guru PAI

menyajikan materi dengan visual yang lebih jelas, terstruktur, dan menarik, yang memudahkan siswa untuk mengikuti penjelasan. Selain itu, dengan penggunaan PowerPoint, materi yang lebih kompleks dapat disederhanakan dalam bentuk diagram atau visual lainnya yang lebih mudah dipahami siswa.

Penggunaan YouTube dalam kelas juga menjadi salah satu strategi yang diterapkan. Guru sering memanfaatkan video dari platform ini untuk memperkaya materi pembelajaran dengan tayangan yang interaktif, seperti video sejarah Islam, kisah-kisah Nabi, atau contoh-contoh penerapan nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Video-video ini memberikan ilustrasi visual yang membantu siswa lebih memahami konteks ajaran agama yang diajarkan. (Biantoro, 2024)

Selain itu, penggunaan proyektor di dalam kelas menjadi sarana penting dalam menampilkan media-media tersebut secara langsung, sehingga seluruh siswa dapat dengan jelas mengikuti pelajaran dan berpartisipasi dalam diskusi setelah tayangan video atau presentasi. (Mulyani & Haliza, 2021)

Penggunaan gamifikasi sebagai salah satu metode untuk meningkatkan motivasi siswa telah diterapkan melalui platform Quizizz. Guru memanfaatkan platform ini untuk membuat kuis interaktif berbasis nilai-nilai Islam, yang memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan kompetitif. Kuis yang dibuat biasanya terkait dengan materi PAI, seperti menghafal hadis atau menjawab pertanyaan seputar sejarah Islam, dan dilakukan secara real-time di dalam kelas.

Respon siswa terhadap penggunaan gamifikasi ini sangat positif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti kuis-kuis tersebut. Mereka merasa tertantang untuk bersaing dalam menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat, sehingga suasana belajar menjadi lebih dinamis dan interaktif. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

Walaupun pembelajaran PAI dilakukan secara tatap muka, guru sering menggunakan media sosial untuk memberikan materi tambahan kepada siswa. YouTube, misalnya, menjadi platform yang sering digunakan untuk mengakses video-video edukatif Islami yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam di luar jam pelajaran. (Biantoro, 2024)

Media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk berbagi tugas atau diskusi di luar kelas. Meskipun diskusi kelompok tetap dilakukan secara langsung di dalam kelas, platform seperti WhatsApp atau Google Classroom digunakan sebagai sarana komunikasi tambahan antara guru dan siswa. Ini membantu siswa untuk tetap terhubung dengan materi yang diajarkan dan memudahkan interaksi di luar jam pelajaran formal.

Strategi pengajaran di SMAN 2 Sidoarjo dalam pembelajaran PAI berfokus pada pemanfaatan media digital dan gamifikasi untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan dinamis. Penggunaan PowerPoint, YouTube, dan Quizizz berhasil meningkatkan antusiasme siswa, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi yang menarik dan kompetisi berbasis game. Meskipun pembelajaran dilakukan secara tatap muka, media digital memainkan peran penting dalam memperkuat proses pengajaran.

Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Digital di SMAN 2 Sidoarjo

Meskipun penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Sidoarjo telah memberikan banyak manfaat, beberapa tantangan tetap dihadapi oleh guru dan siswa. Tantangan ini umumnya berkaitan dengan adaptasi teknologi oleh para guru serta kompleksitas inovasi media pembelajaran yang terus berkembang. Namun, sekolah telah berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan ini melalui berbagai solusi, termasuk pelatihan rutin bagi guru dan siswa.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi di SMAN 2 Sidoarjo adalah adaptasi guru terhadap inovasi media pembelajaran yang semakin berkembang. Meskipun sebagian besar guru di SMAN 2 Sidoarjo adalah guru muda yang relatif mudah beradaptasi dengan teknologi, tetap ada kebutuhan untuk memahami dan menguasai berbagai alat dan platform yang digunakan dalam pembelajaran digital.

Kemajuan teknologi memaksa guru untuk selalu update dengan perangkat lunak atau aplikasi baru yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi secara lebih efektif. Ini menuntut

waktu, upaya, dan pelatihan yang kontinu agar guru dapat menggunakan teknologi secara optimal. (Lailatussaadah et al., 2017)

Untuk mengatasi tantangan ini, SMAN 2 Sidoarjo secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pendidikan, seperti memanfaatkan platform Quizizz, Google Classroom, dan aplikasi lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

Pelatihan ini biasanya difokuskan pada keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kelas. Guru-guru PAI di SMAN 2 Sidoarjo juga dilatih untuk mengembangkan materi ajar berbasis teknologi, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada metode pengajaran konvensional tetapi juga mampu menyajikan materi melalui media digital yang lebih menarik.

Dalam hal akses teknologi, tantangan terkait ketersediaan perangkat dan konektivitas internet relatif lebih rendah dibandingkan dengan sekolah lain di daerah terpencil. Lokasi strategis SMAN 2 Sidoarjo yang dekat dengan kota memastikan bahwa sebagian besar siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital dan internet. Namun, untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih inklusif, sekolah menyediakan fasilitas ruang komputer yang dapat diakses oleh siswa yang membutuhkan, terutama saat mempersiapkan proyek digital atau mengakses materi pembelajaran online.

Selain pelatihan untuk guru, SMAN 2 Sidoarjo juga beberapa kali mengundang narasumber untuk memberikan pelatihan kepada siswa terkait penggunaan teknologi secara bijak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa, sehingga mereka dapat menggunakan teknologi tidak hanya untuk belajar tetapi juga untuk tujuan yang produktif dan Islami.

Pelatihan ini mengajarkan siswa cara menggunakan teknologi untuk meningkatkan kreativitas dalam pembuatan proyek-proyek Islami, seperti pembuatan video edukatif atau aplikasi sederhana yang berisi informasi Islami. Literasi digital yang baik diharapkan dapat mengurangi potensi penyalahgunaan teknologi di kalangan siswa.

Tantangan dalam pembelajaran digital di SMAN 2 Sidoarjo terutama berkaitan dengan adaptasi guru terhadap teknologi dan kebutuhan inovasi media pembelajaran yang terus berkembang. Namun, dengan pelatihan dan workshop rutin yang diadakan oleh sekolah, serta dukungan teknologi yang memadai, tantangan tersebut dapat diatasi dengan baik. Baik guru maupun siswa didorong untuk terus meningkatkan literasi teknologi mereka, sehingga proses pembelajaran PAI di SMAN 2 Sidoarjo dapat terus berinovasi sesuai perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Penerapan strategi adaptasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di era disrupsi teknologi di SMAN 2 Sidoarjo telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran digital melalui berbagai pendekatan inovatif. Siswa dilibatkan secara aktif dalam pembuatan proyek-proyek berbasis teknologi, seperti video pendek dan presentasi PowerPoint, yang mencerminkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti YouTube dan platform interaktif seperti Quizizz berhasil meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar, tanpa mengesampingkan esensi dari pembelajaran nilai-nilai spiritual.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, khususnya dalam hal adaptasi teknologi oleh guru dan inovasi media pembelajaran, sekolah telah secara aktif memberikan pelatihan dan workshop untuk membantu guru mengatasi hambatan tersebut. Mayoritas guru muda di SMAN 2 Sidoarjo mampu dengan cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, didukung oleh lingkungan sekolah yang strategis dan akses teknologi yang baik.

Secara keseluruhan, strategi pengajaran yang diterapkan di SMAN 2 Sidoarjo, termasuk penggunaan media digital dalam pembelajaran tatap muka dan gamifikasi, telah menciptakan suasana belajar yang interaktif, dinamis, dan relevan dengan era digital saat ini. Dengan solusi yang tepat dalam menghadapi tantangan teknologi, pembelajaran PAI di SMAN 2 Sidoarjo berhasil mencapai tujuannya, yaitu membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

REFERENSI

- Aslamiyah, L., Masturi, M., & Nugroho, S. E. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Fisika Berbasis Integrasi-Interkoneksi Nilai-Nilai Alquran. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 6(3), 44–52. <https://doi.org/10.15294/UPEJ.V6I3.19271>
- Azka, M. Y. R., & Jenuri, J. (2024). Urgensi Nilai Islam dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Kontemporer. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 5(2), 189–200. <https://doi.org/10.52593/mtq.05.206>
- Bates, T. (2015). *The Role of Technology in Distance Education*. Routledge.
- Biantoro, O. F. (2024). Efektifitas Media Video dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 222–233. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.247>
- Binkley, M. (2012). *Pedagogical Designs for 21st Century Learning*. Springer.
- Eryandi. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/KAIP.I.V1I1.27>
- Frimayanti, A. I. (2015). Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 46–60. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1447](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1447)
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 33–41. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Jaunah, J. (2024). Strategi Pembelajaran dan Implementasi Dalam Pendidikan Profesi Guru: Menghadapi Tantangan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, 5, 93–100.
- Kamila, A. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Lailatussaadah, Fitriyawany, Erfiati, & Mutia, S. (2017). FAKTOR-FAKTOR PENUNJANG DAN PENGHAMBAT DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING (ONLINE) PPG DALAM JABATAN (DALJAB) PADA GURU PEREMPUAN DI ACEH. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 41–50.
- Lisnawati, S., Islam, R. A. F., & Subagiya, B. (2023). Penggunaan media visual berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih pada siswa di MTs. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 414–426. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i4.15036>
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 3(1), 101–109.
- Piaget, J. (2005). *The psychology of Intelligence*. Routledge.
- Prasetia, S. A., & Fahmi, M. (2020). Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi Senata. *JURNAL TARBAWI STAI AL FITHRAH*, 9(1), 21–37.
- Reigeluth, C. M. (2013). *Instructional-design Theories and Models*. Routledge. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. M. (2008). *Diffusion of Innovations*. Routledge.
- Romadanti, L. (2023). Evolusi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 231–239.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Pendidikan Tambusai*, 7(2), 192–216.
- Turnip, R. S. (2023). PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DI KALANGAN PELAJAR: PENGENALAN DAN PRAKTIK PENGGUNAAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2302–2310.

<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21733>

- Ulfan, M., Hasan, M., & Sugiran. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 291–300.
- Unik Hanifah Salsabila, Munaya Ulil Ilmi, Aisyah, S., Nurfadila, & Saputra, R. (2020). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 2(1), 104–112. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1008>
- Widianto, E., Husna, A. A., Sasami, A. N., Rizkia, E. F., Dewi, F. K., & Cahyani, S. A. I. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213–224. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>